

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kapuas Hulu adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, berbatasan dengan Sabah serta Serawak Malaysia di sebelah utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur. Penduduk di Kabupaten Kapuas Hulu terdiri dari tiga suku besar sesuai urutan jumlah penduduknya yaitu, *Dayak, Melayu* dan *Tioghoa*. Selain ketiga suku besar diatas terdapat beberapa suku pendatang seperti, *Jawa, Sunda, Madura, Minangkabau, Ambon, Batak* dan *Bugis*.

Suku Dayak terbagi menjadi beberapa subsuku yang tersebar di seluruh pulau Kalimantan. Menurut Mallinckroot (1928:14-49), suku Dayak terbagi menjadi enam subsuku besar yang disebut *Stammenras*, yaitu (1) *Kenyah, Kayaan, Bahau*; (2) *Danum*; (3) *Iban*; (4) *Murut*; (5) *Klemantan* ; dan (6) *Punan*. Terdapat beberapa sub suku Dayak yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu, diantaranya adalah suku *Iban, Taman, Kantuk, Punan* dan *Kayaan*.

Dayak kayaan merupakan salah satu subsuku dayak yang mendiami daerah sungai Mendalam di Kapupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Masyarakat dayak kayaan memiliki alat musik tradisional yang diturunkan secara turun-temurun oleh leluhurnya, salah satunya adalah alat musik *Sape*'.

Terdapat dua macam jenis sape' yang dikenal suku Dayak kayaan di Mendalam Kabupaten Kapuas Hulu yaitu, sape' *kayaan* dan sape' *kenyah*. Sape' *kayaan* adalah nama untuk alat musik petik yang berasal dari *dayak kayaan*, sedangkan sape' *kenyah* adalah nama untuk alat musik *dayak kenyah*. Secara umum tidak ada perbedaan antara kedua jenis alat musik tersebut karena suku dayak kayaan dan kenyah masih dalam rumpun yang sama.

Alat musik Sape' merupakan alat musik petik dimana proses pembuatannya sesuai dengan tradisi dan kebudayaan yang memiliki nilai-nilai artistik maupun *cultural* dari suku dayak. Nilai-nilai artistik maupun *cultural* alat musik Sape' dapat dilihat dari bentuk Sape' yang menyerupai perahu serta diukir dengan motif khas dari suku dayak. Menurut Gorlinski (1989 : 77), Sape' merupakan alat musik yang mempunyai leher pendek panjangnya sekitar 1,2 sampai 1,4 meter, dan lebarnya antara 27 sampai 220 cm dan tebalnya berkisar antara 9 sampai 17 cm. bagian belakang dilubangi dan terbuka.

Menurut Ferinandus Lah (wawancara, Pontianak 7 April 2012) Sape' artinya tiga, sesuai dengan senar yang dimiliki alat musik ini memiliki tiga dawai (senar). Awalnya dawai Sape' terbuat dari rotan atau ijuk pohon *raruk* (pohon aren), seiring perkembangannya kini senar Sape' sudah menggunakan kawat rem sepeda, kopling motor atau senar gitar. Bagian *lasar* (fret) terbuat dari rotan yang menggunakan sarang *kelulut* (sarang lebah kecil) sebagai pelek fret.

Menurut Ferinandus Lah (wawancara, Pontianak 7 April 2012), sejarah alat musik Sape' diciptakan oleh seorang yang terdampar di karangan (pulau batu kerikil di tengah sungai) karna perahunya karam di terjang riam bersama rekan-rekannya. dari sekian banyak orang tersebut, satu di antaranya bisa menyelamatkan diri kekarangan. Ketika tertidur, antara sadar dan tidak sadar orang tersebut mendengar suara alunan alat musik petik yang indah dari dasar sungai, terlihat dibayagannya alat musik yang meyerupai perahu. Orang tersebut percaya roh nenek moyangnya memberikan petunjuk kepadanya. Semenjak itu orang tersebut membuat alat musik sesuai dengan bentuk yang dibayangkannya dan alat musik tersebut dinamakan *Sape'*.

Alat musik Sape' merupakan alat musik pendukung dari ritual dan upacara-upacara adat suku dayak seperti pengobatan, persembahan, hiburan dan sebagai musik pengiring berbagai macam tarian. Pada dasarnya alat musik Sape' tidak pernah digunakan untuk mengiringi nyanyian vocal, Sape' selalu dimainkan secara instrumental tunggal (*solo instrumen*) atau *ansambel* lebih dari dua instrumen (*Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1990 : 377).

Sampai saat ini alat musi Sape' masih dipergunakan sebagai instrumen musik dalam kegiatan yang berhubungan dengan musik pada masyarakat dayak kayaan, banyak upacara maupun kegiatan adat masyarakat dayak di Kabupaten Kapuas Hulu yang selalu melibatkan alat musik Sape' dalam pelaksanaanya seperti upacara pernikahan, upacara *Daangai* dan *gawai*, sehingga membuat keberadaan alat musik Sape' di Kabupaten Kapuas Hulu tetap bertahan dan dilestariakan.

Alat musik sape' sebenarnya alat musik yang tergolong unik, karena bila dilihat dari proses pembuatan dan teknik bermainannya terdapat beberapa perbedaan yang membuat alat musik sape' ini berbeda dari alat musik yang lain, seperti keunikan yang terdapat pada proses pembuatan alat musik sape'. Proses pembuatan sape' memiliki keunikan mulai dari bahan baku yang digunakan, proses pengerjaan badan sape', motif ukiran pada body sape', dan tanggana yang digunakannya.

Teknik permainan alat musik sape' juga memiliki keunikan tersendiri, mulai dari posisi badan memainkan sape', teknik tangan kanan dan tangan kiri yang dipakai pada saat memainkan sape', dan teknik yang dipakai untuk memproduksi nada pada permainan sape'.

B. Fokus Masalah

1. Proses pembuatan alat musik *Sape' Kayaan* di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.
2. Teknik permainan alat musik *Sape' Kayaan* di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pembuatan alat musik *Sape' Kayaan* di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.
2. Mendeskripsikan teknik permainan alat musik *Sape' Kayaan* di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi UNY, sebagai bahan referensi dan aspirasi dalam perkembangan pendidikan dalam lingkup budaya. Sebagai bahan acuan atau apresiasi bagi mahasiswa seni musik untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang alat musik tradisional khususnya alat musik sape' kayaan.
- b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan baru dalam dunia pendidikan dan seni budaya di luar lembaga pendidikan, dimana suatu pendidikan dalam proses pembelajaran dapat diajarkan pada aktivitas sehari-hari, khususnya alat musik sape' kayaan.
- c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kapuas Hulu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi serta menambah informasi mengenai salah satu alat musik tradisional di Kapuas Hulu yaitu alat musik sape' kayaan.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu khususnya, lebih berapresiasi lagi terhadap alat musik tradisional sape' kayaan.
- b. Bagi generasi muda supaya lebih mengenal, bisa memainkan, tertarik, antusias dalam melestarikan dan mengembangkan alat musik sape' kayaan.